

# Relevansi Kurikulum Pendidikan Kejuruan terhadap kompetensi kerja industri di Indonesia dan Malaysia

Oleh: Bernardus Sentot Wijanarka, Sutopo, Apri Nuryanto, Nor Lisa Sulaiman, Kahirol bin Mohd Salleh

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengembangan kurikulum di institusi TVET di Indonesia dan Malaysia, (2) Mengevaluasi keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pendidikan vokasi, dan (3) Mengevaluasi tingkat relevansi kurikulum Institusi TVET dengan standar kerja industri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sasaran penelitian adalah pengembangan kurikulum dan relevansi kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Sasaran penelitian adalah SMK di Indonesia yang memiliki kerjasama dengan industri untuk pengembangan kurikulum. Vocational College di Malaysia dipilih sesuai dengan bidang keahliannya dan terjangkau oleh peneliti. Pemilihan VC sebagai target penelitian diupayakan oleh beberapa VC yang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, produk, dan kualitas lulusannya. Industri yang dipilih merupakan industri yang bekerjasama dengan SMK dalam berbagai kegiatan termasuk pengembangan kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan angket survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: daftar pertanyaan wawancara, check list data dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tingkat relevansi menggunakan persentase kesesuaian antara isi kurikulum dengan standar kompetensi kerja industri.

Hasil penelitian: (1) Pengembangan kurikulum di SMK di Indonesia dilakukan melalui koordinasi dan konsultasi dengan pemangku kepentingan dan lembaga yang terkait dengan bidang usaha / industri untuk bidang keahlian. Struktur kurikulum SMK diatur dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 07 / D.D5 / KK / 2018 tanggal: 7 Juni 2018 tentang Struktur Kurikulum SMK. Kurikulum di VC di Malaysia dikembangkan berdasarkan masukan dari industri bekerja sama dengan lembaga manajemen TVET nasional. Isi kurikulum TVET di Malaysia berdasarkan standar pekerjaan / industri yang diakui; mengandung 60% - 70% komponen praktis; menekankan keterampilan psikomotor; termasuk paparan industri (Level 1–2, MQF); termasuk komponen pelatihan industri (Level 3–5, MQF); dan termasuk proyek TVET, (2) Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum di SMK terbatas pada pengembangan praktik kerja lapangan kolaboratif dan pelaksanaan ujian kompetensi. Keterlibatan industri di VC Malaysia mulai dari persiapan kurikulum, implementasi kurikulum, sertifikasi, dan magang, dan (3) Relevansi kompetensi antara yang diajarkan di sekolah dengan yang dibutuhkan oleh industri di Indonesia rata-rata sebesar 58,8%.

Kata Kunci: *kurikulum, relevansi, standar, industri*